

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran teks Al-Qur'an ditengah umat Islam telah melahirkan pusat pusran wacana keIslaman yang tak pernah berhenti dan menjadi pusat inspirasi bagi manusia, untuk melakukan penafsiran dan pengembangan makna ayat-ayatnya.¹ Dalam hal ini al-Qur'an juga menjadi jawaban dari persoalan yang timbul dari umat manusia. Oleh karena itu, salah satu tujuan Al-Qur'an memilih sistematika demikian adalah untuk mengingatkan manusia khususnya kaum muslim bahwa ajaran-ajaran al-Qur'an adalah satu kesatuan terpadu yang tidak dapat dipisah-pisahkan.²

Tidak hanya itu Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia khususnya umat muslim. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali persoalan-persoalan yang terbentuk dimasyarakat. Beberapa diantaranya pendidikan, hukum, ketatanegaraan, kepemimpinan, dan masalah-masalah lain yang timbul dari berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak hanya menjadi jembatan antara makhluk dengan penciptanya, namun juga menjadi ilmu pengetahuan dan dasar

¹ Zulyadain, "Metodologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparasi Atas Pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. I, No.2 (2018),p.199.

² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhui atas berbagai Persoalan umat* (Bandung: Mizan,1996), p.8.

bagi manusia khususnya umat Islam dalam menyikapi permasalahan yang timbul di lapisan masyarakat.

Islam begitu sangat memperhatikan pendidikan anak, karena setiap anak memiliki potensinya masing-masing, yang dapat memberikan perubahan bagi bangsa, agama, dan negara. Tentu itu menjadi tugas bagi kedua orang tua, untuk mengantarkan anak-anaknya mengembangkan potensi itu.

Pada saat Al-Qur'an mewajibkan anak menghormati orangtuanya, pada saat itu pula al-Qura'an mewajibkan orang tua mendidik anak-anaknya.³ Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidik non formal pertama, dimana mereka hidup berkembang dan matang.

Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Dari pendidikan keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.⁴

Keluarga memiliki peranan utama dalam mengasuh anak. Dalam segala bentuk norma dan etika yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat. Konsep pendidikan tersebut mengarah pada pemberdayaan sikap yang berbudaya.

Dengan demikian Al-Qur'an menuntut orang tua berperan penting dalam memberikan asupan terhadap pendidikan anak, yang mana dijelaskan dalam Al-Qur'an

³ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhui atas berbagai Persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 1996), p.11.

⁴ Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak," *Jurnal pendidikan anak*, Vol. VII No.2. (2015), p.7.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah (takut kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya. Oleh sebab itu, hendaknya mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”⁵

Dalam ayat ini, menjelaskan larangan orang tua meninggalkan anaknya dalam keadaan lemah. Maksud dari kata “lemah” tersebut bukan diartikan sebagai lemah fisik tapi diartikan sebagai lemahnya aqidah, kurangnya ilmu pengetahuan, dan kurangnya pendidikan akhlak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga berperan penting dalam perkembangan anak terutama dalam bidang pendidikan. Sebab peran orang tua menjadi penentu masa depan mereka

Namun saat ini generasi muda kita mengalami krisis moral dan krisis akhlak yang menyebabkan timbulnya perselisihan. Menyerauknya kasus dimedia cetak maupun media elektronik yang memuat kabar kurang baiknya perilaku anak terhadap orang tuanya. Itu semua tak terlepas dari pola pendidikan yang diberikan orang tua, keluarga dan lingkungan yang ikut serta dalam tumbuh-kembangnya anak.

Dalam hal ini tentunya keluarga atau kedua orang tua bisa mendidik anaknya dengan baik. Namun begitu miris sekali jika dilihat dari kacamata sosial budaya di era globalisasi saat ini

⁵ Q.S An-Nisa ayat 9

bahkan mereka yang memiliki peran orang tua mengabaikan atau mengacuhkan pendidikan anak. Mereka dikatakan siap memiliki anak, tetapi belum mampu mendidik anak yang mereka lahirkan. Bahkan tak sedikit peran sebagai orang tua dianggap tidak penting.

Dikatakan bahwa “ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya”. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga. Baik dari segi intelektual, spiritual, maupun akhlak, agar anak dapat membentuk karakter yang baik sesuai dengan norma agama dan masyarakat.

Itu semua tidak terlepas dari pola pendidikan akidah atau agama yang diberikan orang tua kepada anaknya. Sebab jika orang tua mampu menanamkan nilai-nilai akidah dan mampu menjadi tauladan yang baik bagi anaknya. Bisa dipastikan bahwa seorang anak mampu merealisasikan dan mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan oleh kedua orang tuanya, dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya pondasi kehidupan keluarga adalah pendidikan agama yang disertai dengan kesiapan fisik dan mental kedua orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus bersikap bijaksana dan menjadi teladan dalam aplikasi nilai-nilai positif bagi anaknya.⁶

Dalam kajian ini, penulis mengambil Tafsīr *Al-Manār* karya Rasyid Ridha dan Tafsīr *Fī Zhilalīl Qur’ān* karya Sayyid

⁶Ahmad Munir, *Mengungkap Pesan Al-Qur’an tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras.2008), p.121).

Quthb sebagai sumber utama. Jika di lihat dari kedua kitab tafsir tersebut, setiap kitab memiliki karakteristiknya masing-masing. Dari segi penafsiran maupun dari kekhasan tafsir itu sendiri.

Al-Manār merupakan salah satu kitab tafsir yang banyak berbicara tentang sastra-budaya dan kemasyarakatan. Suatu corak penafsiran yang menitikberatkan penjelasan ayat Al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksinya. Kemudian menyusun kandungan ayat-ayatnya dalam suatu redaksi yang indah dengan penekanan pada tujuan utama turunnya Al-Qur'an. Yakni memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia, dan merangkaikan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan kemajuan peradaban manusia.⁷

Adapun metode penafsiran yang dikemukakan oleh Rasyid Ridha, secara umum adalah sebagai berikut:

1. Menafsirkan ayat melalui penelitian ilmiah
2. Terpengaruh dengan penafsiran Ibnu Katsir
3. Terpengaruh dengan pemikiran Al-Ghazali
4. Memperluas dan memperpanjang penafsiran
5. Menjelaskan ketentuan Sunnah-sunnah (ketentuan) sosial, sebab-sebab perkembangan sejarah dan mengambil keduanya dari ayat-Al-Qur'an.

⁷ Uswatun Hasanah, "Model Dan Karakteristik Penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha Dalam Tafsir Al-Manar," *Jurnal Hermeneutik*, Vol. IX, No.2 (Desember 2015), p. 326

Sedangkan yang khas dari penafsiran Rasyid Ridha yaitu: *Pertama*, tergantung pada riwayat Nabi saw, dan *Kedua*, banyak menukil para mufassir lain.⁸

Tafsīr Fi Zhilalil Qur'ān merupakan kitab tafsir yang fenomenal di kalangan mufassir di era kontemporer. Yang pada saat itu banyak terjadi problematika sosial kemasyarakatan. Tafsir ini hadir sebagai jawaban dari persoalan yang dihadapi masyarakat kala itu. Sehingga Sayyid Quthb memberikan pandangan, bahwa Islam adalah *way of life* yang komprehensif. Islam adalah ruh kehidupan yang mengatur dan sekaligus memberikan solusi atas masalah sosial-kemasyarakatan. Al-Qur'an dalam tataran umat Islam dianggap sebagai acuan pertama dalam pengambilan hukum maupun mengatur pola hidup masyarakat karena telah dianggap jalan untuk menuju Allah.⁹

Adapun karakteristik dari Tafsir Fi Zhilalil Qur'an yakni: 1). Penafsiran tersebut menggunakan metode analisis, dengan corak Al-Adabi Al-Ijtimai, 2). Menjelaskan asbabun nuzul, 3). Menerangkan hikmah-hikmah tasyri, 4). Mempunyai pandangan universal dan komprehensif, 5). Menegaskan tujuan-tujuan fundamental, 6). Memperkaya teks-teks Al-Qur'an dengan makna-makna dan indikasi-indikasinya, 7). Memperhatikan

⁸ Uswatun Hasanah, "Model Dan Karakteristik Penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha Dalam Tafsir Al-Manar," *Jurnal Hermeneutik*, Vol. IX, No.2 (Desember 2015), p. 327

⁹ [https://www.google.com/url?esrc=s&q=&rct=j&sa=U&url=http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/download/468/418&ved=2ahUK_Ewir9L6S6_zvAhXZfX0KHSZPD-
YQFjAEegQIAxAB&usg=AOvVaw0obddQ_6wqtn2AgFO1IKge](https://www.google.com/url?esrc=s&q=&rct=j&sa=U&url=http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/download/468/418&ved=2ahUK_Ewir9L6S6_zvAhXZfX0KHSZPD-
YQFjAEegQIAxAB&usg=AOvVaw0obddQ_6wqtn2AgFO1IKge) (diakses pada Rabu 14 April 2021)

kesatuan tematis Al-Qur'an, 8). Menerangkan hikmah pensyariatan dan Ta'lil Al-Qur'an.¹⁰

Dikarenakan, kedua penafsir tersebut merupakan tokoh yang mumpuni dalam bidangnya. Tak hanya itu, kedua karya tafsir tersebut menitikberatkan pada al-adab al-ijtima'i (*social cultural*). Dari corak tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kajian ini cocok dengan latarbelakang corak yang dipakai dari kedua mufassir. Kemudian dilihat dari segi karya tafsir yang tergolong jenis tafsir kontemporer. Tafsir kontemporer yakni tafsir yang mengutamakan kontekstualisasi awal diturunkannya ayat pada waktu itu dan dan dipadukan dengan kontekstualisasi keadaan masyarakat saat ini. Tafsir kontemporer hadir pada abad 19 masehi, dimana pada waktu itu muncul pembaharuan pemikiran Islam.¹¹ Kemudian menjadi celah bagi penulis untuk mengkaitkan pembahasan kedua tafsir tersebut.

Berdasarkan deskripsi tersebut, penulis tertarik menelaah, menganalisis dan mengkaji hal tersebut lebih mendalam. Oleh karena itu maka penulis membuat skripsi dengan judul "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak (*Studi Komparatif Tafsir Al-*

¹⁰https://www.google.com/url?esrc=s&q=&rct=j&sa=U&url=http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/download/468/418&ved=2ahUK_Ewir9L6S6_zvAhXZfX0KHSZPD-YQFjAEegQIAxAB&usg=AOvVaw0obddQ_6wqtn2AgFOIIKge (Diakses pada Rabu 14 April 2021)

¹¹ Muflih Fahmi Kunain, "Tafsir Kontemporer sebagai Metode Pembaharuan Pemikiran Politik Islam," *Jurnal Ilmu Politik*, Vol. 1, No.1 (Juni, 2018), p. 51

Manār Karya Rasyīd Ridhā Dan Tafsīr Fī Zhilālil Qur'ān Karya Sayyid Quthb)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang permasalahan tersebut, penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan, diantaranya”

1. Bagaimana analisis penafsiran menurut Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb tentang peran keluarga terhadap pendidikan anak?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb tentang peran keluarga terhadap pendidikan anak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut, yakni:

- a. Untuk mengetahui penafsiran menurut Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran menurut Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

Penulis berharap setelah selesainya penelitian ini dalam bentuk karya ilmiah, maka setidaknya penelitian ini dapat berguna sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam Islam, terutama dalam kajian tafsir.
- b. Dapat meningkatkan dan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis dan pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang memiliki tema berdekatan dengan penelitian yang penulis lakukan, tentang Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Ariani Oktavia "*Konsep Birrul Walidain Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf ayat 15-16 Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Keluarga*", dalam skripsi ini saudari wahyu memaparkan tentang pola pendidikan keluarga terhadap seorang anak, namun dalam skripsi ini lebih menekankan hasil daripada pendidikan tersebut yakni berbuat baik terhadap orang tua
2. Skripsi yang ditulis oleh Abdurrahman "*Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Kajian Tafsir Al-Azhar*", dalam skripsi ini saudara Abdurrahman menjelaskan tentang ayah sebagai pendidik, dalam skripsi tersebut penulis hanya menjelaskan secara global, tidak secara keseluruhan.
3. Skripsi yang ditulis Oleh Eni Sofiatun Ni'mah "*Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an*", dalam skripsi ini saudara Eni memaparkan tentang deskripsi Al-Qur'an mengenai pendidikan keluarga.

Dari uraian di atas, dapat dilihat belum ada kajian khusus yang membahas tentang peran keluarga terhadap pendidikan anak dalam Al-Qur'an menurut perspektif ulama tafsir kajian komparatif secara terperinci. Maka penelitian yang akan penulis buat disini berbeda dari karya-karya yang penulis lain cantumkan, sebab penelitian ini menitikberatkan pada penafsiran peran keluarga dalam pendidikan anak menurut 2 mufassir yakni Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb, kajian dan analisis yang akan penulis buat lebih mengacu pada pola pendidikan keluarga terhadap anak yang mana pergaulan anak dizaman sekarang semakin luas dan ekstrim begitupun dengan pembentukan karakter dan moral anak, tentunya hal tersebut perlu pola pengasuhan, dan pengawasan yang baik, tegas dan tepat yang diberikan keluarga dan anaknya.

E. Kerangka Teori

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), peran merupakan pemain atau lakon yang dimainkan.¹² Secara istilah peran dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang ada pada seseorang sesuai dengan kedudukan sosial yang dimiliki baik secara formal maupun non formal. Sedangkan pengertian keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh suatu ikatan perkawinan. Dipimpin oleh seseorang yang disebut dengan

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1999), p.667.

suami atau ayah. Di dalam kehidupan keluarga mulai terbentuk suatu sentra lingkungan kecil yang disebut dengan lingkungan pendidikan lapis pertama bagi anak.¹³

Adapun pengertian dari pendidikan anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku. Atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, dan pembuatan mendidik.¹⁴

Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk kepribadian anak yang dilandaskan pada nilai-nilai falsafah orang tua dan diyakini kebenarannya. Pendidikan bukanlah sekedar pengajaran yang dilakukan begitu saja yang diberikan kepada anak. Akan tetapi merupakan suatu proses pengembangan individu untuk dirinya kearah pola hidup yang lebih baik, sesuai dengan kesanggupan masing-masing.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kelurga dalam pendidikan anak merupakan suatu perilaku yang dilakukan orang-orang yang berada dalam lingkungan keluarga. Dalam memberikan pengajaran terhadap anak dalam pembentukan karakter, etika, akhlak. Pengajaran yang dilakukan tentu tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat.

¹³ Aziz Syafrudin, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi* (Yogyakarta: Gava Media (2015)),p.15)

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka,1999),p.353.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka,1999)..., p.24.

Oleh karena itu peran keluarga merupakan jembatan bagi anak dalam membentuk kepribadiannya. Sebagai manusia yang dapat berpegang teguh pada keyakinannya, bertanggung jawab dan memiliki moral yang baik.

F. Metode Penelitian

a. Pendekatan Ilmiah

Penelitian menggunakan metode *analisis-komparatif*. Dalam hal ini penulis menganalisis perbandingan penafsiran kedua tokoh, yaitu Sayyid Quthb dan Rasyid Ridha, sehingga dapat ditemukan titik perbedaan dan penafsiran dari kedua tokoh tersebut.

Yang dimaksud dengan metode muqaran (komparatif) adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan: aspek-aspek yang dibandingkan meliputi, (1) membandingkan teks (nash) ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan memiliki kasus yang berbeda pada data kasus yang sama, (2) membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadits yang pada zahirnya terlihat bertentangan, dan (3) membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an.¹⁶

b. Jenis penelitian

¹⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru:Pustaka Riau,2013), p.92

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan sepenuhnya yang juga dikenal dengan istilah "*Library Research*" artinya penelitian yang menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber primer maupun sumber sekunder.¹⁷

Dan metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini bersifat kualitatif, karena untuk menemukan pengertian pembahasan yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis meliputi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data pokok. Dalam hal ini data primer yang bersumber pada kitab tafsir yaitu *tafsīr al-Manār* dan *Tafsīr Fī Zhilalīl Qur'ān*.
2. Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi yang berkaitan dengan seluruh tema "peran keluarga terhadap pendidikan anak". Ini diperoleh dari buku, artikel-artikel maupun jurnal dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

¹⁷ Sri Ayu Dewi dalam Skripsi " *Akinnah dan Waqr Menurut Ibnu Katsir dan Hamka*". UIN Suska Riau, p.11

d. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yaitu: (1) menentukan tema yang akan diteliti. Dalam hal ini, tema yang penulis tentukan adalah peran keluarga terhadap pendidikan anak. Kemudian, penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema tersebut, (2) mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dibandingkan diantaranya adalah penafsiran Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb mengenai peran keluarga terhadap pendidikan anak, kemudian penulis akan membandingkan metode dan sumber-sumber yang digunakan oleh kedua mufasir tersebut dalam tema tersebut.

e. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah deskriptif analisis. Artinya menurut, memaparkan dan mengklarifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisis data.¹⁸ Analisa yang dikumpulkan melalui al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadits, buku-buku, dan literatur.

f. Langkah-Langkah Menafsirkan Ayat Al-Qur'an Dengan Metode Muqarran (Komparatif)

¹⁸ Kholid Norbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. III. p.44

Metode tafsir muqarin adalah metode penafsiran yang menyajikan penafsiran dengan membandingkan satu tafsir dengan tafsir lainnya, satu ayat dengan ayat lainnya, surah satu dengan lainnya, tema-tema tertentu ataupun ayat al-Quran dengan hadis.

Dilihat dari aspek sasaran (objek) bahasa terdapat tiga aspek yang dikaji dalam perbandingan, yaitu :

1. Perbandingan Ayat dengan Ayat

Perbandingan dalam aspek ini dapat dilakukan pada semua ayat, baik itu pemakaian *mufradat*, urutan kata maupun kemiripan redaksi, semua hal ini dapat dibandingkan. Jika yang akan dibandingkan itu memiliki kemiripan redaksi, maka langkah-langkah nya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat Al Qur'an yang redaksinya bermiripan, sehingga dapat diketahui mana ayat yang mirip dan mana ayat yang tidak mirip.
- 2) Memperbandingkan antara ayat-ayat yang redaksinya bermiripan, memperbincangkan satu kasus yang sama, atau dua kasus yang berbeda dalam suatu redaksi yang sama.
- 3) Menganalisis perbedaan yang terkandung di dalam berbagai redaksi yang berbeda dalam menggunakan kata dan susunan dalam ayat.

- 4) Memperbandingkan antara berbagai pendapat para mufasir tentang ayat yang dijadikan objek

2. Perbandingan Ayat dengan Hadits

Perbandingan penafsiran dalam aspek ini terutama yang dilakukan adalah terhadap ayat-ayat Al Qur'an. Yang tampak pada lahirnya bertentangan dengan hadits-hadits Nabi yang diyakini Shahih, hadits-hadits yang dinyatakan dhoif tidak perlu dibandingkan dengan Al Qur'an. Karena level dan kondisi keduanya tidak seimbang. Hanya hadits yang shahih saja yang akan dikaji dalam aspek ini apabila ingin dibandingkan dengan ayat-ayat Al Qur'an. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Menghimpun ayat-ayat yang pada lahirnya tampak bertentangan dengan hadits-hadits Nabi, baik ayat-ayat tersebut mempunyai kemiripan redaksi dengan ayat-ayat lain atau tidak.
- 2) Membandingkan dan menganalisis pertentangan yang dijumpai di dalam kedua teks ayat dan hadits
- 3) Membandingkan antara berbagai pendapat para 'ulama tasir dalam menafsirkan ayat dan hadits.¹⁹

3. Penafsiran ayat dengan Mufassir

¹⁹ ¹⁹ Sri Ayu Dewi dalam Skripsi "Akinnah dan Waqr Menurut Ibnu Katsir dan Hamka", p.11

Apabila yang dijadikan objek pembahasan perbandingan adalah pendapat para 'ulama tafsir dalam menafsirkan suatu ayat, maka metodenya adalah :

- 1) Menghimpun sejumlah ayat-ayat yang hendak dijadikan objek studi tanpa menoleh terhadap redaksinya itu mempunyai kemiripan atau tidak.
 - 2) Melacak berbagai pendapat 'ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.
 - 3) Membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berpikir dari masing-masing *mufasir* serta kecenderungan-kecenderungan dan aliran-aliran yang mereka anut.
- g. Langkah-langkah penulis dalam menganalisa perbandingan
1. Menentukan topik pembahasan yang akan dianalisa
 2. Mengidentifikasi Tafsir Al-Manār karya Rasyīd Ridhā dan Tafsir Fī Zhilālil Qu'ān karya Sayyīd Quthb yang berkaitan dengan tema yang dibahas
 3. Menganalisa Penafsiran yang dikemukakan oleh Rasyīd Ridhā dan Sayyīd Quthb

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman dan memberikan penjelasan tentang isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I : merupakan pendahuluan, yang didalamnya memuat tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : merupakan landasan teori dari peran keluarga terhadap pendidikan anak, yang memuat tentang pengertian peran keluarga, pendidikan anak menurut pendidikan umum, pendidikan Islam dan pendidikan menurut Al-Qur'an, komunikasi terhadap anak, Pola asuh orang tua terhadap Anak, metode pendidikan anak dalam Al-Qur'an, tujuan pendidikan keluarga

Bab III : berisi tentang riwayat hidup Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb, yang memuat tentang biografi, pemikiran tokoh tentang peran keluarga dalam pendidikan anak dan akidah, karya-karya tulisan, tentang tafsir Al-Manar dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an, dan wafatnya Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb

Bab IV : berisi tentang pokok kajian yaitu penafsiran Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb, analisis perbandingan penafsiran pada ayat yang berkaitan dengan tema "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak" yang memuat tentang perbandingan penafsiran, perbedaan dan persamaan dari penafsiran tersebut

Bab V : merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari masalah-masalah pokok dalam penelitian ini dan saran.

BAGAN RINGKASAN PEMBAHASAN

